

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow
(Studi Di Dinas Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow)

Destiana Ari Purwanti, destianaaripurwanti@gmail.com,
Arie F. Kawulur, ariekawulur@unima.ac.id,
Stanny S. Rawung, stannyrawung@unima.ac.id

Afiliasi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

ABSTRAK Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2016-2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran pendapatan asli daerah terhadap kelangsungan kegiatan pembangunan dan pembiayaan dalam pemerintah daerah . Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendatatan Asli Daerah Di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode *ex post facto* dan *korelasi product moment* dengan menggunakan data dalam penelitian yaitu data sekunder yang didapat dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow. Tekhik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian ini yaitu laporan target dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah tahun 2016-2020. Tehnik analisis ini menggunakan analisis deskriptif presentase.

Dari hasil penelitian ini, Factor-Faktor Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2016-2020. Dalam hal ini factor yang sering muncul yaitu factor pendapatan asli daerah yang SAH. Hal ini dikarenakan hampir semua kegiatan perekonomian melibatkan pembayaran atau pendapatan yang sesuai dengan keputusan pemerintah, selanjutnya faktor yang mendominan secara berturut adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.

Kata Kunci : Kontribusi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Kain1-Lain Pendapatan Yang Sah, Pendaatan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara Indonesia. Ibu kotanya adalah Iolok. Sebagian besar suku dalam kabupaten Bolaang Mongondow adalah suku Mongondow. Bahasa yang digunakan dalam kabupaten ini adalah Bahasa Mongondow. Kabupaten Bolaang Mongondow ditetapkan pada tanggal 23 Maret 1954, Kabupaten Bolaang Mongondow adalah kabupaten yang secara garis historis dan geografis terletak pada salah satu bekas danau yang terletak di salah satu Provinsi Sulawesi Utara, kabupaten Bolaang Mongondow merupakan daerah yang subur, penghasilan utama kabupaten Bolaang Mongondow terletak pada penghasilan tambang, padi, jagung, ikan dan lain sebagainya. Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki luas daerah sebanyak 5.397,69 km² (2.084,06 sq mi).

Tabel. Data jumlah penduduk yang terdapat pada kabupaten Bolaang Mongondow.

no	Agama	Total %
1.	Islam	60,05%
2.	Kristen	35,43%
3.	Protestan	33,43%
4.	Katolik	1,61%
5.	Hindu	4,51%
6.	Buddha	0,01%
Total jiwa		250,783 jiwa.

Pada waktu kurang lebih 2 tahun berturut-turut Kabupaten Bolaang Mongondow telah melalui beberapa kali perluasan wilayah, pada tahun 2007 dipecah menjadi kotamubagu juga Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pada tahun 2008 dilakukan kembali perluasan wilayah menjadi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan juga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk menunjang kemakmuran daerah tersebut. Meningkatnya pendapatan asli daerah maka dapat dipastikan juga daerah kota/kabupaten itu sendiri dapat mengatur dan anggaran belanja rumah tangganya sendiri tanpa bantuan pendapatan atau iuran dana dari pemerintah pusat.

Menurut Irawan & Suparmoko, (1992). Pembangunan merupakan bagian dari kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita menjadi tolak ukur dalam peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin untuk masyarakat setempat pemerintah dapat memberikan hasil-hasil pembangunan dan hasil yang diberikan kepada masyarakat akan lebih baik jika diberikan secara adil dan merata tanpa membedakan satu sama lain. Akan tetapi sebaliknya, hasil pembangunan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat tersebut masyarakat juga harus ikut serta peran dan partisipasi dalam melaksanakan pembangunan maupun dalam pertanggung jawaban dalam pelaksanaan atau penerimaan kembali hasil pembangunannya.

Tujuan utama otonomi daerah adalah mengutamakan kemandirian daerah, yang paling utama dalam segi pembiayaan/keuangan. Bagian terpenting dari terlaksananya pembangunan adalah adanya pembiayaan berupa keuangan. Karena keuangan merupakan moto penggerak terlaksananya otonomi itu. Salah satu sumber keuangan dapat berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow melaporkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2016- 2020.

Tabel. Data pendapatan asli daerah kabupaten bolaang mongondow tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Realisasi	%
1	2016	925.585.663.950,00	90,59%
2	2017	1.039.637.390.8744,48	99,17%
3	2018	1.028.718.824.637,00	99,35%
4	2019	56.171.126.142	125%
5	2020	57.568..096.736	107%

Menurut Baldrice, (2017) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah dari pengumpulan hasil iuran yang dipungut oleh aparat setempat yang sesuai dengan aturan pemerintah daerah dan undang-undang yang telah berlaku. Dalam hal ini, sektor pendapatan asli daerah memiliki peranan yang penting karena dengan adanya sektor pendapatan asli daerah dapat dilihat seberapa besar peran pemerintah dan juga masyarakat dalam melaksanakan dan membiayai kegiatan pembangunan daerah tersebut.

Kinerja keuangan daerah merupakan hasil dari pencapaian suatu kinerja dalam bidang keuangan dengan menerapkan indikator keuangan maupun non keuangan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah berdasarkan kebijakan undang-undang selama realisasi dan anggaran pendapatan asli daerah dalam satu periode tertentu, yang didalamnya terdapat berupa anggaran pemerintah dan anggaran keuangan belanja daerah. Kinerja keuangan pemerintah daerah diartikan sebagai aktifitas tertentu sebagai ukuran pencapaian kinerja tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian pendapatan asli daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan suatu pendapatan yang berasal dari berbagai hasil pajak yang dikelola pemerintah secara sah. Pendapatan yang diperoleh dipungut oleh pemerintah berdasarkan aturan dan ketentuan undang-undang yang berlaku. Pendapatan pajak daerah dapat digunakan untuk biaya anggaran keuangan belanja daerah itu sendiri. Meningkatnya hasil pendapatan asli daerah maka pemerintah daerah tersebut tidak lagi bergantung pada bantuan biaya dari pusat dalam melaksanakan pembangunan.

b. Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pembayaran yang wajib dibayar oleh masyarakat kepada pemerintah yang sesuai dengan aturan undang-undang yang telah berlaku. Hasil pendapatan pajak daerah ialah hasil pendapatan wilayah itu sendiri, hasil dari pendapatan pajak daerah dapat digunakan sebagai kontribusi pembangunan atau kepentingan masyarakat umum lainnya.

c. Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah iuran atau pembayaran yang digunakan untuk membayar sebagai hasil timbal balik atas pemberian tempat yang telah disiapkan oleh aparat pemerintah

daerah sebagai kepentingan bersama. Peningkatan pendapatan asli daerah berasal juga dari peningkatan retribusi daerah.

Menurut carunia (2017) retribusi daerah merupakan iuran daerah yang digunakan untuk membayar atas bantuan yang diberikan dalam hal ini pemberian izin yang telah disiapkan pemerintah daerah kepentingan individu atau kelompok.

d. Pengertian Pendapatan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah hasil yang diperoleh dari laba pengelolaan APBD. dari hasil pengelolaan laba tersebut dapat dimasukan dalam sumber pendapatan asli daerah .

e. Pengertian Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah adalah pendapatan daerah yang tidak termasuk dalam penerimaan pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode ini peneliti menggunakan metodologi kuantitatif, Dalam penelitian ini menggunakan data yang telah tersaji yang peneliti telah kumpulkan. Data yang di gunakan pada penelitian ini berasal dari Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow.

a. Variable penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variable bebas dan variable terikat. Variabel terikat terdiri dari: pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2), lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (X_3) dan pendapatan kekayaan daerah yang dipisahkan, (X_4) sedangkan variable bebas yaitu pendapatn asli daerah (Y).

b. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase. Persentase adalah memberikan acuan atau patokan yang mudah dalam membandingkan atau melihat data yang terbanyak dalam satuan persentase (%)”.

$$\text{Kontribusi} = \frac{X_n - x_{n1}}{x_{n-1}} \times 100\%$$

menggunakan rumus korelasi “*pearson product moment*” seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N.\sum Y^2 - (N.\sum Y^2)\}}}$$

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2016-2020 telah melalui hasil analisis, dimana pajak daerah, retribusi daerah pendapatan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah memiliki pengaruh yang berkaitan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Factor Pajak daerah kabupaten bolaang mongondow memiliki kontribusi pendapatan sangat rendah terbukti dari hasil analisis sebesar 1% terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Factor retribusi daerah Kabupaten Bolaang Mongondow juga memiliki kontribusi yang cukup rendah terbukti dari hasil analisis sebesar 24,40% terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Factor pendapatan kekayaan daerah yang dipisahkan di kabupaten bolang mongondow memiliki tingkat kontribusi cukup tinggi dan dibuktikan dengan adanya hasil analisis sebesar 28,09%.

Factor lain-lain pendapatan asli daerah yang sah di Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki tingkat kontribusi yang sangat tinggi terbukti dari hasil pengujian yaitu sebesar 44,94%.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Factor pajak daerah memiliki pengaruh signifikan yang kurang baik terhadap tingkat pendapatan asli daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow .
2. Factor retribusi daerah memiliki pengaruh yang baik terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Factor pendapatan kekayaan daerah yang dipisahkan memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow.
4. Factor lain-lain pendapatan asli daerah yang sah memiliki pengaruh yang sangat baik untuk pendapatan asli daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow .

b. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan terjadinya peningkatan pada lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, dan dapat terus dikembangkan.
2. Sarana dan prasarana di daerah tempat-tempat wisata perlu ditingkatkan sehingga dapat menarik banyak wisatawan sehingga dapat meningkatkan hasil pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.
3. Sekiranya pemerintah dapat memperhatikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang mana lima tahun tersebut menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi, meskipun masih berada dalam tahap yang baik.

4. Sekiranya untuk pemerintah kabupaten bolaang mongondow kiranya penelitian ini memiliki fungsi sebagai acuan untuk meningkatkan pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas Kembali lingkup dalam penelitian baik dalam kabupaten/kota maupun provinsi. Selanjutnya, Peneliti juga dapat menambah skala waktu untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hestanto. pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Para Cendekiawan.
- Bambang Tata S, 2003, Pola Keuangan Pemerintah Kota (Urban Finance) Kajian Tentang Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal Pada Periode Pelaksanaan Otonomi Tahun Pertama
- Bmr teropong, 2020, realisasi-pad-bolmong.
- Riwu Kaho Yosef. (2006). Analisa Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta : Bina Aksara.
- Douglas Garbutt, 1994, *Manajemen Kas*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Abdul Halim. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. UPP. AMP. YKPN. Yogyakarta
- Maulida rani. (2018). Pajak daerah, pengertian, ciri-ciri, jenis dan tarifnya.
- Asrah afifah, Netti syahril. (2013) perpajakan, pajak daerah dan retribusi. Padang
- Sunardi Prawira Yody, Vekie A. Rumete. Hanly F. Dj. Siwu. (2017) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Manado
- Eugenia LM. 1998. *Peraturan Tentang Perundang-undangan, Tentang Pajak Daerah & Retribusi Daerah*, Hawarindo, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif*, UPP AMP YKPN, Khotijah Siti. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2010-2015
- Budi, P.S & Retno P. R. 2005. Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Muliawan, J. U. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsit
- Undang-undang No. 28 tahun 2009: tentang pajak daerah dan retribusi daerah*
- Undang-undang No. 9 tahun 2015: tentang perubahan kedua atas UU No 23 tahun 2014 tentang Otonomi Daerah.*